

Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran PAI di PAUD Binaan BGP Aceh

Teti Wahyuni*¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: tetiwahyuni75@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jun 04, 2023

Revised : Jun 09, 2023

Accepted : Jun 15, 2023

Available : Jun 15, 2023

Kata Kunci:

Implementasi, Role Play, Pembelajaran PAI, PAUD

Keywords:

Application, Simulation, Instruction in PAI, PAUD

ABSTRAK

Kemerosotan moral menjadi masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, tidak terkecuali pada Provinsi Aceh. Pendidikan agama saat ini menuai berbagai kritik yang tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam masyarakat, banyak persoalan baru yang bermunculan sehingga peran keefektifannya dipertanyakan. Perlu metode pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan Agama Islam dari sumber Alquran dan Hadis melalui pengalaman dalam proses belajar yang menyenangkan. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mengetahui metode *role play* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD Binaan BGP

Aceh, dan untuk mengetahui prosedur penerapan *role play* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD Binaan BGP Aceh. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan selama proses analisis data. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PAI dengan metode *role play* telah memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik PAUD dengan berperan langsung sebagai imam, makmum dan jamaah lainnya dalam mengoptimalkan pengembangan pendidikan, meningkatkan ketakwaan kepada yang Allah Swt serta menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi lulusan yang berkompeten, dan penggunaan metode *role play* pada pembelajaran PAI yang diterapkan pada pembelajaran di PAUD Binaan BGP Provinsi Aceh telah mengubah suasana pembelajaran yang baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari materi sebelumnya, sehingga membentuk peserta didik untuk berfikir lebih kreatif dan aktif.

ABSTRACT

Moral decay is currently the biggest issue facing all of Indonesia, not just the province of Aceh. Due to the fact that it is so adept at addressing a wide range of pressing issues for the general populace, religious education today is subject to a variety of harsh criticisms; many fresh perspectives are emerging, making it necessary to question the effectiveness of the system. There must be a teaching strategy that can enable students to grasp, manage, comprehend, be aware of, and articulate Islam from the summaries of the Alquran and Hadis through enjoyment in the learning process. The purpose of the study in this article is to understand role-playing techniques used in Pendidikan Agama Islam (PAI) instruction at PAUD Binaan BGP Aceh as well as the procedures for role-playing in such instruction. In this study, kualitatif deskriptif pendekatan penelitian was used. information that was gathered through interviews, field observations, and

documentation. During the data analysis process, data are dumped, disajikaned, and analyzed on a case-by-case basis.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022) melalui perencanaan yang telah tersusun dengan memperhatikan berbagai aspek, guna mengembangkan berbagai macam potensi yang ada. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat (Sari, 2013). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan terencana demi terjadinya proses pendidikan bagi peserta didik. Menurut ajaran Agama Islam, pendidikan adalah alat untuk memungkinkan seorang individu untuk menyadari kodratnya, yang ilahi, hal ini disebabkan pentingnya pendidikan ini dalam Islam bahwa umat Islam membentuk sistem teladan Islam (Latip, Hafidhuddin, Mujahidin, & R., 2023).

Fenomena yang terjadi saat ini, kemerosotan moral menjadi masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, tidak terkecuali pada Provinsi Aceh. Pendidikan agama saat ini menuai berbagai kritik yang tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam masyarakat, banyak persoalan baru yang bermunculan sehingga peran keefektifannya dipertanyakan (Khuzaimah, 2017). Salah satu penyebabnya adalah, pergeseran budaya yang terjadi di Aceh. Kebudayaan Aceh yang dulu kental sekarang sudah mulai surut, (Ismail, 2022) seperti yang terjadi baru-baru ini di Aceh. Maraknya terjadi perilaku menyimpang pada remaja di Indonesia saat ini, tidak terkecuali pada remaja di Aceh, banyak kejadian-kejadian yang menjadi keresahan bagi orang tua dan masyarakat, seperti tawuran, penyimpangan seksual, penggunaan obat terlarang, dan sebagainya (Karlina, 2020). Kejadian ini bila tidak dibendung dengan Pendidikan Islam sejak dini akan menumbuhkan generasi penerus bangsa yang pesimis terhadap ajaran Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam (Muttaqin et al., 2019), baik mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ikhtiar untuk melahirkan generasi unggul (Marzuqi, 2022).

Potensi kreatif anak dapat dipupuk dengan memberikan tanggung jawab dan tugas sejak dini. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sejalan dengan tingkat kematangan kognitif dan fisik mereka sendiri. kesenangan dan efisiensi maksimum. Pendekatan untuk menyampaikan isi pengajaran dengan tetap mengingat tujuan akhirnya. Meskipun metode seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswanya, metode tersebut tidak selalu bekerja dengan cara yang seragam. Akibatnya, guru membutuhkan pembenaran yang meyakinkan dan bukti yang mendukung ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan di kelas mereka (Hanafi, dkk, 2018, 106).

Agar pembelajaran PAI berjalan dengan lancar, guru perlu menggunakan teknik yang menarik perhatian siswa tanpa membuat mereka kewalahan. Dalam hal ini, masalah tersebut telah dihindari dengan menggunakan metode Role Playing (akting). Melalui metode role play telah terjadinya peningkatan kreativitas anak dapat disimpulkan bahwa anak mulai berkembang adanya metode bermain peran.(Creativity, Raudhatul, Ummahat, & Soni, 2013) Hasil belajar yang efektif dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Metode role play ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan pengalaman belajar yang memikat perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar (Bahtiar & Suryarini, 2019). Metode ini memiliki keunggulan memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, selain itu materi yang disampaikan melalui role play akan jauh lebih awet diingat oleh siswa (Rachma et al., 2023).

Dengan pendekatan ini, siswa akan terdorong untuk berperan lebih aktif di dalam kelas dan belajar bagaimana memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran PAI (Fanny, 2022). Selain itu, metode role-playing dapat membangkitkan minat siswa dalam mencari jawaban dan mendorong mereka untuk mengajak teman sebayanya untuk bergabung dan berbagi wawasan mereka sendiri, baik dalam kelompok kecil maupun individu.

Pendidikan Agama Islam sangat penting ditanamkan pada peserta didik untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi anak (Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, 2021). Sehingga perlu metode pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan Agama Islam dari sumber Alquran dan Hadis melalui pengalaman dalam proses belajar yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat memacu semangat sehingga diharapkan mampu menggunakan potensi yang peserta didik miliki dan

diterapkan dan dilakukan untuk mencapai tujuan Islami salah satunya menggunakan metode *role play* pada pembelajaran di PAUD Binaan BGP Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat menghasilkan suatu yang telah diprediksikan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2016)

Adapun subjek yang dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara yakni peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai pengembangan kognitif anak melalui permainan ular tangga, selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan cara melihat kegiatan anak melakukan shalat berjamaah dan menyimpulkan apakah anak usia dini mampu mengembangkan kognitifnya melalui permainan tersebut, dan terakhir peneliti melakukan dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data-data anak usia dini yang dibantu oleh guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di PAUD Binaan BGP Aceh, ada 2 tahapan yang penulis kaji, yaitu upaya guru dalam menerapkan metode *role play*, dan tahapan evaluasi.

Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Role Play

Setiap proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dapat dipahami sebagai "implementasi", dan dapat memiliki efek positif pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang. Kurikulum PAI telah disempurnakan dengan penggunaan *role play* oleh para guru PAUD Binaan BGP Aceh. Siswa yang percaya diri, bertanggung jawab, dan menghargai teman sebayanya mendapat banyak manfaat dari pembelajaran melalui permainan peran. Penerapan metode pembelajaran *role play* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Binaan BGP Aceh.

Upaya guru dalam menciptakan satu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran harian. Bahwasanya guru di PAUD Binaan BGP Aceh sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan.

Tindakan guru dalam menyusun RPP berbasis role play antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang memuat langkah-langkah dalam proses pembelajaran serta materi dan metode pengajaran,(Anwar, Maura, Rustini, & Wahyuningsih, 2022) kemudian mendukung implementasi aktualnya melalui contoh karya siswa dan alat penilaian berbasis media. Guru PAUD Binaan BGP Aceh telah membuat perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas, hal ini diwajibkan oleh kepala sekolah, sehingga semua guru memiliki scenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan peralatan observasi dalam rangka pemantauan kegiatan pendidikan(Nurhasanah, Atep, & Ali, 2016).

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) siswa dibagi menjadi empat kelompok dan mendiskusikan skenario yang diberikan oleh guru; 2) guru mempersempit ruang lingkup materi yang disampaikan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dinilai; dan 3) siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami aturan. Guru menyampaikan kepada siswa harapan mereka untuk peran mereka dalam skenario yang diberikan.

Guru menyiapkan storyboard sebelum acara dimulai agar cerita yang digunakan dalam kegiatan memiliki peran yang sesuai, dan selama observasi berlangsung, guru menyiapkan storyboard dengan tema tanah airku dan subtema pembelajaran tentang tanah airku. pakaian adat daerah Lampung. Namun, saat secara aktif menjalankan peran mereka, guru harus memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memunculkan ide dan pendekatan mereka sendiri terhadap tugas yang diberikan sehingga mereka dapat belajar lebih banyak tentang topik itu sendiri.

Sudah menjadi kebiasaan bagi para guru untuk mengumpulkan murid-muridnya sebelum acara besar untuk memberi mereka petunjuk tentang bagaimana berperilaku dan aturan apa yang harus diikuti selama bermain peran, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk bertindak secara profesional dalam simulasi shala (doa) berikutnya. Guru awalnya mengumpulkan anak-anak dan memberikan peran kepada masing-masing. Jamaah, Imam, Muazzin, dan Pengurus Masjid semuanya ada. Guru memberi pengarahan kepada siswa terlebih dahulu tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dan mengarahkan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan atau naskah yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Guru di PAUD Binaan BGP Aceh biasanya menjalankan skenario potensial dengan siswa mereka dan memberi mereka petunjuk tentang kegiatan yang mungkin dilakukan. Penelitian menunjukkan

bahwa ketika menyusun alur cerita, guru tidak boleh hanya mengandalkan titik plot dan skenario, tetapi harus menjelaskan ide yang lebih besar. sedang bermain. Guru memberi pengarahan kepada siswa terlebih dahulu tentang permainan dan kegiatan yang akan digunakan untuk mengajar mereka pelajaran dan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Guru di PAUD Binaan BGP Aceh tidak membuat skenario atau naskah tertulis, melainkan meletakkan dasar cerita yang kemudian dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Narasi ini biasanya disampaikan oleh guru sebelum atau selama permainan

Kemudian guru menyampaikan pada saat siswa memakai atribut sesuai dengan peran yang akan dibawakan masing-masing, namun pada saat bermain peran berlangsung seharusnya guru menghadirkan media yang mendukung dalam bentuk rekaman suara seperti suara mengaji menjelang waktu shalat dan lantunan suara azan untuk lebih membuat anak berimajinasi seakan-akan itu benar terjadi.

Penggunaan bahan dan media harus menjadi focus utama oleh guru. Sebelum kelas dimulai, guru terlebih dahulu harus menyiapkan bahan dan media yang diperlukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Misalnya, ketika mengajar tentang profesi guru, ustaz, pedagang akan memberikan dan menginstruksikan siswa bagaimana menggunakan media yang biasa ditemukan di masjid saat shalat, seperti sajadah, mikrofon, dan alat bantu audio visual lainnya. Anda belajar tentang pasar, macam-macam sayur, dan cara berbisnis sebagai pedagang sayuran, macam-macam lampu merah dan kerja polisi sebagai kadet, dan macam-macam alat pengajaran yang digunakan guru, seperti spidol, ketika Anda berperan sebagai guru. Perlengkapan permainan yang diperlukan telah disediakan oleh PAUD Binaan BGP Aceh. Guru sudah memberi tahu anak apa yang akan dilakukan besok dalam permainan peran berdasarkan pengamatan yang dilakukan sehari sebelumnya. Untuk lebih menarik minat pembaca, kami akan menggunakan contoh dari topik lain yang telah menarik perhatian penulis di masa lalu, seperti peran yang dimainkan siswa dalam memilih guru mereka di awal tahun untuk menghadirkan budaya yang telah ditentukan sebelumnya. norma, atau peran yang dimainkan guru atau sekolah dalam menyediakan berbagai alat dan sumber daya kepada siswa, seperti dalam kasus guru sayur pedagang yang menyediakan sayuran bagi siswa, atau kasus guru dokter yang menyediakan berbagai alat dan sumber daya bagi siswa. studi mereka, peneliti telah menyimpulkan bahwa kebutuhan pokok termasuk pakaian dan mesin cuci sekarang tersedia di PAUD Binaan BGP Aceh. Karena itu, guru harus memberikan instruksi awal kepada siswanya dan bekerja sama untuk mengangkut

barang-barang pakaian. Kemudian, guru biasanya menyediakan bahan yang diperlukan. Di sini, pendidik harus berkolaborasi dan berkomunikasi dengan wali murid.

Sebelum acara dimulai, guru membahas peraturan dan memberi anak-anak ikhtisar tentang cara menggunakan peralatan yang akan mereka mainkan. Guru harus membagi tugas untuk siswa sesuai dengan alur karakter mereka sebelum permainan peran dimulai sehingga siswa tidak bingung atau bingung selama permainan. Namun, saat bermain peran sedang berlangsung, siswa harus bebas untuk fokus pada karakter mereka daripada mengkhawatirkan penampilan mereka sendiri.

Guru Menjelaskan Pokok-Pokok Penting Bermain Permainan Peran Sebelum memulai kegiatan bermain peran, guru akan membahas peraturan dan harapan bersama siswa mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak tidak menjadi bingung atau tidak yakin dengan inti dari kegiatan tersebut, sebaiknya guru membaca peraturan dan memberikan penjelasan sebelum anak-anak mulai bermain. Temuan peneliti menunjukkan bahwa waktu terbaik bagi guru untuk menyampaikan harapan kepada siswanya adalah pada awal proses pembelajaran. guru memberi tahu siswa bahwa mereka akan memainkan peran. Guru kemudian menguraikan topik yang sedang dibahas; misalnya, ketika membahas shalat, guru mungkin menjelaskan kapan dan mengapa shalat dilakukan, siapa yang menjadi imam di antara laki-laki dan perempuan, dan mengapa sebagian perempuan terus memainkan peran tersebut. Disertakan juga penjelasan tentang perabot masjid seperti pengertian sajadah, kegunaan mimbar, arti sajadah, dan topik serupa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di PAUD Binaan BGP Aceh, Penerapan Metode Pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun kelas B. Guru Memilih Siswa Yang Akan Bertindak Saat bermain peran, beberapa anak akan memainkan peran, sementara yang lain tidak mendapat giliran sampai mereka memenuhi kuota pendengar yang telah ditentukan. Bagaimanapun, anak-anak akan mendengarkan dan melihat teman mereka memainkan peran sambil menunggu giliran mereka. Berdasarkan studi akademis, guru memilih pemeran utama karena jumlah anak di kelas seimbang antara jumlah pelajaran dan materi pelajaran, sehingga beberapa anak tidak memiliki kesempatan untuk bermain. Di awal permainan, guru memilih siswa mana yang akan berpartisipasi.

Hasil observasi, penulis melihat, guru akan menanyakan kepada siswa yang tertarik untuk memerankan peran apa yang menurut mereka paling menyenangkan. Hal ini juga dapat mengajarkan anak untuk menghargai teman bermainnya yang tepat waktu, kooperatif, dan berani saat harus menunggu giliran. Diantara 15 orang siswa dikelas,

guru telah berhasil menentukan siapa yang menjadi muazzin, menjadi imam, menjadi makmum. Pada saat penulis hadir, guru mempraktekkan shalat magrib secara berjamaah.

PENILAIAN AKTIVITAS

Evaluasi adalah penilaian yang metodis dan tidak memihak dari intervensi terencana yang telah dilakukan atau masih dalam proses. Evaluasi terkadang dipahami sebagai urutan tindakan yang membandingkan pencapaian input, output, dan hasil dibandingkan dengan tujuan dan tolok ukur (Idrus, 2019). Hasil evaluasi diperoleh melalui kegiatan pemantauan. Evaluasi juga menilai keluaran atau barang yang telah dihasilkan oleh sejumlah program. Ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dan tindakan yang diperlukan.

Perkembangan anak introvert sebelum dan sesudah penerapan role playing, tingkat komunikasi antara anak introvert dengan anak normal pada umumnya, penggunaan mic dalam permainan, dan skenario permainan peran merupakan hal-hal yang dinilai dalam kegiatan model bermain peran. dalam menangani anak introvert, menurut As, Ketua PAUD Binaa BGP Aceh. Sejak anak memasuki seluruh proses pembelajaran, evaluasi sebenarnya dapat dilakukan, dan hasilnya disampaikan kepada orang tua pada akhir semester (Hasanah, 2023).

Untuk mendorong anak introvert yang menunjukkan perilaku pendiam dan tidak suka bermain dengan teman anak lain untuk berinteraksi dengan temannya, penelitian ini berfokus pada perkembangan anak introvert. Permainan role-play yang dimainkan di PAUD Binaa BGP Aceh menunjukkan bahwa anak-anak pemalu lebih tertarik pada permainan ini daripada permainan lainnya karena mereka harus berinteraksi dengan orang lain yang memainkan peran yang sama dengan mereka. Temuan ini berasal dari wawancara dan observasi, yang kemudian penulis teliti sebelum menyimpulkan bahwa kemampuan anak introvert untuk berinteraksi berkembang secara bertahap. Model pengumpulan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya ada di lapangan.

Strategi penerapan role play game di PAUD Binaa BGP Aceh, menurut guru RB kelompok A, dapat membantu guru dalam mendorong siswa yang pemalu untuk lebih tertarik bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat diamati melalui penilaian prestasi anak dalam buku anekdot yang ditulis guru (Himami, 2023).

Konsepsi evaluasi bisa dilakukan guru dengan memakai kriteria penilaian sehingga siswa benar-benar dirasakannya pengelolaan dan asesmen dalam studi diri siswa sendiri (Rizal, Najmuddin, Iqbal, Zahriyanti, & Elfiadi, 2022). Kedua evaluasi formatif dan sumatif dilakukan. Dikatakan telah melakukan evaluasi setelah dilakukan. Pemahaman

semacam ini tidak terlalu tepat. Ketika dipraktikkan, penilaian jarang mempertimbangkan apa pun di luar apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Nilai hanyalah salah satu dari sekian banyak unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan. Tahap penilaian evaluasi agak singkat.

Evaluasi merupakan aspek penting dari manajemen dan harus diperlakukan seperti itu. Evaluasi program pendidikan akan melihat banyak elemen yang berbeda, bukan hanya nilai yang dinilai dari jumlah pertanyaan yang dijawab (Munthe, 2015). Karena evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi semua guru untuk mengetahuinya. Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka secara konsisten, guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan institusi untuk berinvestasi dalam sumber daya dan pengajaran yang lebih baik untuk siswa mereka (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Tujuan akhir evaluasi adalah untuk memastikan bahwa perubahan yang diusulkan layak dilakukan. Temuan evaluasi akan digunakan untuk perencanaan masa depan dan sebagai dasar untuk manajemen dan administrasi akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa role play adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI. Metode role play pada pembelajaran PAI yang diterapkan pada pembelajaran di PAUD Binaan BGP Provinsi Aceh dapat menimbulkan suasana yang baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk peserta didik untuk berfikir lebih kreatif dan aktif.

Metode role play mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut memungkinkan cara untuk mengubah perilaku dan sikap peserta didik sebagaimana peserta didik menerima setiap karakter yang diperankannya. Metode Role Play pada pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan Islami. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran PAI dengan metode *role play* dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalisasikan pengembangan pendidikan, meningkatkan ketakwaan kepada yang Maha Kuasa, dan juga diharapkan metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran PAI untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi lulusan yang berkompeten.

Saran

Berdasarkan hal di atas, pendidik harus menerapkan praktik pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk memastikan bahwa siswa dan guru sama-sama tidak hanya menerima pendidikan biasa setiap kali kelas bergulir. Metode penggambaran peran berdasarkan karakter yang sudah mapan. Jenis pendidikan ini lebih disukai karena memungkinkan integrasi berbagai pendekatan dan perspektif pedagogis.

Tujuan bermain peran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana siswa tidak hanya ditantang secara intelektual tetapi juga dalam perkembangan moral dan etika mereka. Pendidikan berbasis karakter menjadi ujung tombak pendidikan saat ini karena dapat membantu memulihkan moral siswa yang bermasalah. Siswa menjadi kurang jujur, lebih impulsif dalam ucapan dan tindakannya, lebih mudah terombang-ambing oleh emosinya, dan lebih cepat lelah menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menjadi seorang pendidik yang efektif, seseorang harus mampu menerapkan metode pengajaran PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan cara mengajak siswa memerankan skenario. Penggunaan teknik bermain peran dalam proses pembelajaran ini dibenarkan karena siswa mendapat manfaat dari dan secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang "seperti permainan". Siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan membuat video sebagai bagian dari pekerjaan rumah mereka menggunakan pendekatan ini. Siswa akan menggambarkan situasi yang berkaitan dengan konsep yang mereka pelajari. Oleh karena itu diharapkan siswa yang menggunakan metode role playing ini mampu menangkap perspektif yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. S., Maura, S., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Role Playing dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Materi Konsep Jual Beli di SD Kelas II. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(2019), 9077-9084.
- Bahtiar, R. S., & Suryarini, D. Y. (2019). Metode Role Playing dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.15651>
- Creativity, C. S., Raudhatul, I. N., Ummahat, A., & Soni, D. D. I. (2013). *Penerapan metode pembelajaran*. 871-884.
- Fanny, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 10-26.

- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, (2), 920-935.
- Ismail, F. (2022). Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia. *Proceedings Icis 2021*, 433-444.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147-158.
- Khuzaimah, K. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 105-118. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1256>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Latip, R. S., Hafidhuddin, D., Mujahidin, E., & R., M. D. (2023). Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Lingkungan Religius Perspektif Orangtua. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 19-34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2962>
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61-76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muttaqin, A., Patoni, A., Kurniawan, H., Lukman, M., Ummi, W., Nanda Sari, Y., ... Islam Riau Wisudatanjung, U. (2019). Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru Implementation of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education in Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 143-150.
- Nurhasanah, I. A., Atep, S., & Ali, S. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611-620.
- Rachma, N., Alfiani, N., Asiah, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, P. A., & Pembelajaran, M. (2023). *Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi*. 4(1), 77-87.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>

Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141-147.

Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, A. D. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail : sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupaka. *Edumaspul*, 5(2), 221-226.